ANALISIS PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PEKAYON KECAMATAN PASAR REBO

Author

Krisjaimardiani

Universitas Indraprasta PGRI

Wening Estiningsih

Dr. Indah Purnama Sari

Abstract

This study aims to examine the management of the waste bank and its impact on the welfare of the community in Pekayon, Pasar Rebo District. Employing a qualitative research approach, the study describes the operations of the Melati 10 Waste Bank and its role in waste management for the benefit of the Pekayon community in East Jakarta. The findings indicate that the waste management practices of the Melati 10 Waste Bank have not had a significant impact on improving the community's economy. However, beyond its goal of supporting the local economy, the waste bank contributes to improved public health and the creation of a clean environment.

2024

Page

65 – 73

DOI

Keywords

Management, Waste Bank, Community Welfare

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan bank sampa untuk kesejahteraan masyarakat pekayon kecamatan pasar rebo. Jen penelitian ini dengan penelitian kualitatif , yaitu dengan menjelaska program Bank Sampah Melati 10 dalam mengelola sampah untu kesejahteraan mayarakat Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timu Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktek pengelolaa sampah pada Bank Sampah Melati 10 untuk kesejahteraan masyaraka Pekayon tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan perekonomia masyarakat. Selain bertujuan untuk membantu perekonomian masyaraka adanya Bank Sampah ini meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat da menciptakan lingkungan yang bersih.

Kata kunci

Pengelolaan , Bank Sampah , Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan saat ini menjadi salah satu masalah *urgent* yang cukup disoroti di berbagai Negara. Permasalah lingkungan yang terjadi bisa disebabkan banyak hal, salah satunya yaitu sampah. Keberadaan sampah tentunya mempunyai dampak negatife jika pengelolaanya buruk, diantaranya dapat mengakibatkan pencernaan dan ancaman bagi kesehatan.

Pencemaran lingkungan terjadi disuatu Negara akan berdampak pula pada Negara bahkan dunia. Kerusakan lingkungan telah mengglobal, hal in berpengaruh terhadap terjadinya perubahan iklim. Hal seperti ini harus ditangani sejak dini, bila mana bumi yang ditempati akan menjadi membahayakan dan tidak nyaman lagi salah satu kerusakan lingkungan tersebut adalah masalah sampah.

Besarnya masalah sampah yang dihaslkan suatu daerah tentu harus seimbang dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas dan tingkat konsumsi penduduk terhadap barang. Semakin besar jumlah penduduk dan tingkat konsumsi terhadap barang akan semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Setyo,2015:5).

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan jumlah konsumsi terhadap barang dan jasa, dari peningkatan tersebut akan menghasilkan jumlah sampah yang akan semakin meningkat pula..Peningkatan sampah akan menjadi permasalahan lingkungan, sedangkan dalam hal penanganannya sampai saat ini masih belum ditanggapi dengan tuntas, terutama pada daerah yang padat penduduk seperti perkotaan.



Sumber : http://statistik.jakarta.go.id/

Berdasarkan data terbaru dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk DKI Jakarta tahun 2019 mencapai 11.063.324 jiwa, jumlah ini sudah termasuk WNA sebanyak 4.380 jiwa. Sementara itu , luas DKI Jakarta saat ini mencapai 16.704 **jiwa/km².**

Menurut Sri Bebassari, Ketua Umum Indonesia Solid Waste Association (INSWA) beberapa waktu lalu mengatakan, "Berdasarkan data statistik persampahan domestik Indonesia, jumlah sampah plastik yang mencapai 5,4 juta ton pertahun itu hanya 14 persen dari total produksi sampah di Indonesia".

Sementara berdasarkan data dari Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Jakarta, khusus di Jakarta tumpukan sampah telah mencapai lebih

dari 6.000 ton per hari dan sekitar 13 persen dari jumlah tersebut berupa sampah plastik. Keseluruhan sampah yang ada, 57 persen ditemukan di pantai berupa sampah plastik. Sebanyak 46 ribu sampah plastik mengapung di setiap mil persegi samudera bahkan kedalaman sampah plastik di Samudera Pasifik sudah mencapai hampir 100 meter.

Sampah selama ini hanya akan berakhir pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Hal tersebut merupakan proses terakhir dalam siklus pengelolaan persampahan formal. Fase ini dapat menggunakan berbagai metode dari yang sederhana hingga tingkat teknologi tinggi.



Sumber : http://statistik.jakarta.go.id/

Metode pembuangan akhir yang cukup dikenal adalah yang dituliskan Soemirat pada tahun 2004 dan dikutip dalam jurnal yang ditulis Hartoyo dan teman-temannya yaitu proses Open Dumping. Pada sistem ini sampah ditimbun di areal tertentu tanpa membutuhkan tanah penutup. Pada sistem ini sampah ditimbun secara berselangseling antara lapisan sampah dan lapisan tanah sebagai penutup, dan proses *Sanitary landfill*; metode pengolahan sampah terkontrol dengan sistem sanitasi yang baik.

Timbulnya permasalahan sampah saat ini tidak terlepas dari perilaku warga masyarakat sebagai penghasil sampah. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak warga masyarakat yang belum melakukan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan baik, mulai dari memilah sampah, menyimpannya, dan membuang sampah pada tempatnya, sehingga banyak kita temui sampah yang tidak terangkut. Selain itu Pemerintah Kota DKI Jakarta telah mengupayakan sarana kebersihan yang disediakan diberbagai tempat tetapi banyak yang belum mendapat perhatian dan pemeliharaan dari masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian: prilaku, persepsi , motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara dengan cara deskripsi dalam, bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu

konteks kasus yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai metode alamiyah (Moelong, 2004:6)

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan bertujuan mendapatkan data dan landasan teori yang sesuai fakta dan merasakan apa yang terjadi dilapangan dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat mendapatkan informasi secara langsung dengan informan.

Pendekatan penelitian menggunakan *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sosial seperti individu, kelompok dan masyarakat (Suryan,2010:8). Peneliti mendatangai ke lapangan mengamati fenomena kondisi yang terjadi. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan memaparkan kondisi yang terjadi. Seperti memperoleh data-data informasi mengenai pengelolaan sampah untuk kesejahteraan masyarakat, upaya bagaimana proses pengelolaan sampah dan mengaplikasikan dalam ikut serta kegiatan pengelolaan sampah.

HASIL

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara kepada pengurus Bank Sampah Melati 10 , bendahara bank sampah , anggota bank sampah , masyarakat sekitar Bank Sampah Melati 10 , Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo , Jakarta Timur.

Proses Pelaksanaan Pengelolaan Bank Sampah Melati 10 untuk Kesejahteraan Masyarakat.

Sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus Bank Sampah Melati 10 beberapa pengurus atau anggota program Bank Sampah Melati 10 , bahkan penulis turut merasakan kebersihan lingkungannya, masyarakat dan ibu-ibu rumah tangga yang turut merasakan kebersihan akan lingkungannya maka dapat dianalisa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah yang berfungsi mengembangkan potensi dan kemampuan para ibu-ibu dan bapak-bapak yang melakukan program ini.

Dan masyarakat Lingkar Sari juga mendapat kunjungan dari Dinas Lingkungan Hidup dan beberapa dari kelurahan lain juga melakukan studi banding untuk melihat bagaimana cara mengelola bank sampah. Bank Sampah Melati 10, merupakan salah satu program di bawah naungan ibu-ibu yang bergerak dalam bidang Kesejahteraan masyarakat dalam menambahkan dan meningkatkan ekonomi keluarga dan lingkungan.

Dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat , tidak langsung terbentuk atau terjadi secara langsung maupun tiba-tiba. Dalam hal ini penelitiakan menjelaskan beberapa tahapan dari perencanaan dan pelaksanaan dan melalui beberapa proses, yaitu :

a. Tahap Assessment
b. Tahap Perencanaan alternatif program atau kegiatan
c. Tahap Pelaksanaan Pengelolaan atau Kegiatan
d. Tahap Evaluasi

Secara umum, dalam upaya mengembangkan masyarakat di tingkat lokal, baik

organisasi pemerintah maupun non pemerintah, biasanya di bantu oleh kader. Kader adalah orang-orang yang berasal dari masyarakat setempat yang dengan sukarela bersedia ikut serta dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dalm pembangunan desa. Seperti contoh yang dilakukan dalam kegiatan oleh masyarakat yaitu bank sampah dalam naungan PKK., PKK juga mempunyai program pendampingan penelolaan sampah yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

Dalam program bank sampah masyarakat diberi ruang untuk menjadikan dan menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas baik dalam kehidupannya maupun dalam lingkungan pada umumnya. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah.

a. Tahap Assesment

Proses assessment yang dilakukan disini dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumber daya yang di miliki oleh masyarakat. Mengingat latar belakang masalah bank sampah Melati 10 dimana yang dahulunya lingkungan di rw.10 ini permasalahan utamanya adalah sampah, banyaknya orang yang membuang sampah sembarangan yaitu di lingkungan Rt.01 sampai Rt.12 Rw.10 , yang menimbulkan sampah berserakan dimana-mana.

b. Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan

Pada tahap ini secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dan melibatkan masyarakat secara partisipatif menangani masalah yang mereka hadapi. Dalam penangananya melalui strategi perencanaan, mengajak warga untuk mengajak warga untuk kebersihan lingkungannya, yaitu :

1. Kepemimpinan, strategi dalam memimpin bank sampah ini dengan membangun kesadaran setiap pengurus anggotanya. Berawal dengan disosialisasikan rencana program ketika ada pengumpulan kegiatan atau kader-kader. Baru mengajak masyarakatnya.
2. Setelah tumbuh kesadaran itu maka yang terjadi adalah kekompakan dalam bekerja sama. Kompak atau yang kita sebut dengan solid ini adalah sebuah bentuk kepemimpinan yang dibangun oleh Ibu Khalimah dalam memimpin para anggotanya.
3. Jika sudah kompakmaka yang tumbuh kemudian adalah hubugan yang harmonis, disebut sebagai hubungan silaturrahim yang baik dan produktif.
4. Berdialog dengan masyarakat dalam memecahkan setiap persoalan yang engah dihadapi oleh masyarakat. Sehingga bisa ditemukan akar dari masalahnya dan dengan mudah mencari solusinya.

c. Tahap Pelaksanaan Implementasi Pengelolaan atau Kegiatan

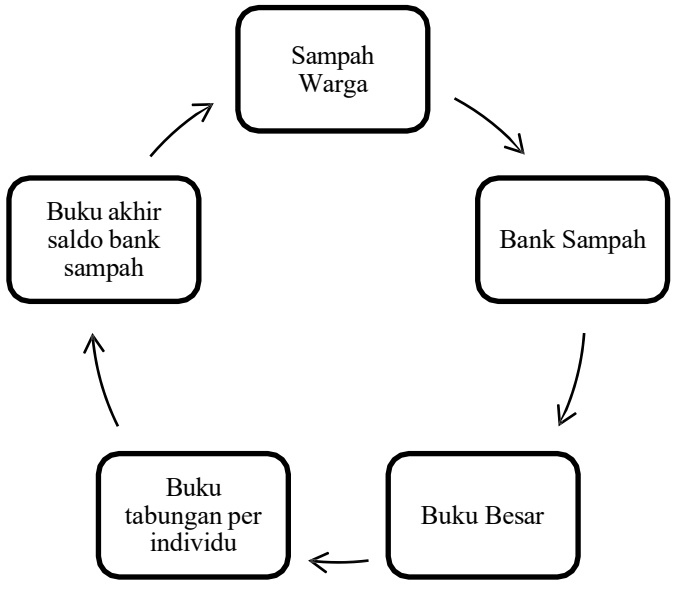
Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan, untuk kesejahteraan masyarakat, dari sinilah terbentuknya Bank Sampah Melati 10, yang dilakukan oleh warga sekitar, dan sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik, dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan. Namun karena ketua pelaksanaan bank sampah sangat empati sekli dengan lingkungan, maka bank sampah itu berjalan dengan baik akan tetapi dengan adanya covid, sekarang pelaksanaannya di berhentikan

sementara karena sesuai protokol dari pemerintah. Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Melati 10.

Kegiatan pertama yaitu disini masyarakat membuka rumah sampah terlebih dahulu, karena sampah-sampahnya malah makin bertambah dan kurang efektif maka dari sana terbukalah ide untuk membuka bank sampah, dimana pelaksana bank sampah bekerja saa dengan pengepul dan pendampingan masyarakatnya melalui pengurus bank sampah untuk menjalankan lagi apa yang akan dicapai, yaitu kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan dilakukannya sosialisasi untuk lebih terbuka lagi masyarakatnya dalam menangani masalah sampah. Adapaun tahapan pelaksanaan bank sampah ini yang dilakukan oleh masyarakat sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kerja bakti ini adalah sebelum melakukan pelaksanaan dalam penimbangan yang dilakukan oleh masyarakat. Kerja bakti ini dilakukan oleh warga Rw.10 guna untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga tata kenyamanan di desa tersebut. Menurut penulis, kera bakti disini sudah cukup efektif karena dimana warga melakukan kera bakti membersihkan wilayah sekitar Rw.10 . setelah adanya kerja bakti sebelum penimbangan disana juga diadakan penyumbangan bergulir untuk kebutuhan masyarakat, seperti membelikan super pel , membeli makanan untuk warga setelah membersihkan lingkungan.
2. Pelaksanaan Penimbangan Pelaksanaan kegiatan bank sampah ini yang dilakukan oleh warga Rw.10 Pekayon adalah setiap satu kali dalam sebulan , yaitu setiap tanggal 25 yang dilakukan pukul jam 08.00-10.00 , lokasinya di depan kantor RW. Jumlah anggota yang mengikut bank sampah sampai saat ini ada 12 rt.

d. Tahap Pengelolaan Bank Sampah



Dalam gambar di atas menggambarkan tahapan pengelolaan bank

sampah. Bank sampah adalah sebuah tempat untuk menampung berbagai sampah dari masyarakat yang telah dipisahkan untuk disetorkan ke bank sampah, kemudian hasil setoran sampah tadi di tabung dan dapat dicairkan menjadi uang. Dalam bank sampah terdapat dua komponen yaitu nasabah dan pengurus bank sampah. Program bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan prinsip daur ulang. Metode ini bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sampah kering. Sementara masyarakat yang bertindak sebagai nasabah bank juga akan mendapatkan keuntungan. Bank sampah sama seperti lembaga keuangan lainnya. Yang membedakan yaitu setoran yang diberikan nasabah dalam bentuk sampah. Kemudian dipilah, ditimbang dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening nasabah.

Tahapan demi tahapan pengelolaan sampah di Bank Sampah. Semua tahapan ini akan bekerja dengan dengan baik melalui kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Nasabah tentunya menjadi unsur yang sangat penting dalam proses kerja Bank Sampah ini karena semua sampahsampah ini berasal dari sampah yang mereka setorkan. Sampah yang ditabung oleh nasabah akan melewati semua tahapan ini agar nantinya sampah tersebut akan ditukarkan dengan sejumlah uang. Uang inilah yang akan ditukarkan kembali dengan para nasabah sehingga para nasabah dapat merasakan manfaat dari bank sampah.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari ketua pelaksana bank sampah, pengurus-pengurus dan warga terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.

PEMBAHASAN

1. Dampak Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Adapun dari program ini adanya memilah-milah sampah yang ada di Pekayon Rt.10 Rw.10. Berdasarkan penelitian peneliti dengan adanya bank sampah ini adanya masyarakat yang mengumpulkan sampahnya setiap minggu terakhir atau lebih tepatnya setiap tanggal 25, awalnya di timbang terlebih dahulu, di jual ke pengepul dan pemasukan buku tabungannya masing-masing dari pemilahan sampah ini walau tidak besar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penelitian

Dalam pembahasan Bank Sampah Melati 10 tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain sebagai berikut:

a. Faktor pendukung
   1) Peranan dari pemerintah. Sebagai pemerintah Kota Jakarta Timur , memiliki tanggung jawab dalam penyediaan prasarana dan sarana dalam pengelolaan sampah.
   2) Peranan dari masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat baik terhadap adanya pengelolaan bank sampah.

b. Faktor Penghambat

1) Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Meati seperti sosialisasi, pelatihan operasional pengelolaan sampah sangat membutuhkan dukungan anggaran baik dari pemerintah daerah maupun kota.
2) Dengan adanya pandemi Covid-19 ini dalam penelitian proses pengumpulan data, wawancara , observasi dan pengambilan dokumentasi sangat terbatas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Lingkar Sari Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo , Jakarta Timur.

Tujuan dilibatkannya masyarakat dalam kegiatan pengelolaan bank sampah untukkesejahteraan masyarakat adalah agar mereka mampu menghadapi dalam permasalahn sampah dengan mandiri dan mampu mengajarkannya kepada generasi penerusnya, dan serta dapat meningkatkan kehidupan sosial mereka. Kehidupan sosial mereka dalam berpartisipasi untuk masyarakat dan menjaga lingkungan.

Tentu saja kegiatan ini tidak akan berhasil dengan sempurna jika tidak adanya intervensi dari pihak eksternal yaitu semangat atau dorongan dari masyarakatnya yang tergabung dalam suatu komunitas tertenu. Dan hubungan antara masyarakat dengan bank sampah adalah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Yaitu dari yang belum sejahtera menjadi sejahtera.

1. Pengelolaan Bank Sampah Melati 10 , Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo , Kota Jakarta. Dalam teknis pelaksanaanya dan pengelolaanya ada beberapa tahapan yaitu tahap assessment, tahap perencanaan kegiatan , tahap pelaksanaan pengelolaan dan tahap evaluasi, dimana setiap kegiatan pelaksanaan tahap tersebut selalu melibatkan masyarakat.

   Hasil dari pengelolaan Bank Sampah untuk kesejahteraan masyarakat Lingkar Sar , Kelurahan Pekayon , Kecamatan Pasar Rebo , Jakarta Timur dapat di katakan tidak terlalu signifikan akan tetapi, walaupun hasil yang di dapatkan masyarakat mesih relatif kecil, masyarakat sudah merasa terbantu dengan adanya bank sampah melati
   10 di Lingkar Sari , Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo, misalnya lingkungan menjadi sehat dan bersih, masyarakat mendapatkan ilmu tentang lingkungan, dan masyarakat dapat menabung menggunakan sampah.
2. Pengelolaan Bank Sampah Melati 10 merupakan bank sampah dikelola dengan baik menjadi barang yang berguna dan tidak ada yang disia-sia. Dan Bank Sampah Melati 10 menerima barang-barang yang memiliki manfaat dan bisa menghasilkan nilai ekonomis sehingga dari pengelolaan dan program bank samah dapat dinikmati masyarakat sekitar. Bahwa pengelolaan bank sampah sudah sesuai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena dalam sistem pengelolaan sampah mengutamakan aspek lingkungan hidup dan menjaga lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, S. (2013). Volume 8 Nomor 2. *Pengelolaan Sampah Malang Raya Menuju Pengelolaan Sampah*, 195-208.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar. (2010). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ernayanti, C. (2020). *Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blontong Keccamatan Sidorejo Kota Salatiga*.

Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial.* Bandung.

Hadiyarto, A. (2011). Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.9 No.1 . *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga* , 31-39.

Hanafi, I. (2019). Vol.3 No.1. *Pengembangan Bank Sampah*, 128-133.

Harry, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* . Bandung.

Mahyudin, R. (2017). Jurnal Teknik Lingkungan , 3 (1) . *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA*, 66-74.

Muzdalifah, I. (2019). *Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (Studi Kasus Pada Bank Sampah Tuans Bintang Pagi Desa Rajekwesi Kec.Mayong Kab.Jepara)*.

Notowidagdo, R. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial.* Jakarta: Amzah.

Nurjannah, D. (2016). Business management Journal Vol.12 No.1 . *Analisis Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM)*, 53-70.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Taufik, A. (2020). Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Barran ompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang.

Wahyudi, A. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Pasar Rebo* . Jakarta: Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Timur.